

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Menurut buku Prawira dkk (2014) menyampaikan tentang bagaimana terjadinya kecenderungan fraud pada badan atau organisasi yang telah di atur menjadi sia-sia. Pada berbagai perusahaan banyak terjadi nya kecurangan di bagian laporan keuangan yang biasa nya dilaksanakan oleh orang yang ada di dalam perusahaan tersebut. Kecurangan bisa terjadi secara sengaja atau tidak sengaja.

Menurut Thoyibatun (2012) fraud dapat dilihat dari bentuk kebijakan-kebijakan yang dengan disengaja atau pun tindakan yang memiliki tujuan agar melakukan penipuan atau disebut manipulasi yang dapat merugikan pihak lain. Fraud mengarah kepada manipulasi akuntansi yang sudah terencana bertujuan untuk menipu daya bagi pembaca informasi keuangan. Dengan tujuan untuk mendapatkan profit bagi perseorangan atau pihak tertentu Wells (2007) dalam Puspasari dan Suwardi (2012).

Sebagai contoh isu-isu yang terkait, pada tanggal 31 December 2000, RJ. Reynolds Tobacco Holdings, Inc., melaporkan goodwill senilai \$7.4 miliar yang terkait dengan akuisisi yang terjadi pada tahun sebelumnya. Pada saat yang bersamaan, kapitalisasi pasar untuk keseluruhan perusahaan termasuk Rd . Reynolds dan perusahaan yang diakuisisi, bernilai sekitar \$6.0 miliar. Pada awal bulan April 2001, kapitalisasi pasar dari perusahaan membaik menjadi sekitar \$7.6 miliar. Jika perusahaan tersebut tidak mampu untuk menjaga dan menaikkan nilai pasarnya, impairment atas goodwill-nya mungkin perlu untuk dilakukan.

Dari Contoh kasus diatas, peneliti berharap perusahaan-perusahaan kira nya rutin dalam memeriksa laporan keuangan perusahaan. Perusahaan harus lebih sigap membaca laporan keuangan tahunannya apakah perusahaan masih sehat atau dalam kondisi yang tidak sehat. Agar tidak terjadi nya kecurangan keuangan di dalam laporan keuangan. Dari penjelasan diatas bahwa setiap individu baik itu manajer atau pun karyawan bisa saja tergerak untuk melakukan suatu kecurangan di dalam perusahaan.

Dari isu terkait diatas, maka dari itu peneliti minat untuk mengupas lebih

dalam mengenai fraud bagaimana untuk mengetahui pencegahan atau pun cara pendektsian kecurangan didalam laporan keuangan suatu perusahaan, kemudian membuat penelitian skripsi berjudul “FAKTOR KISIKO FRAUD, NATURE OF INDUSTRY, EXTERNAL PRESSURE, FINANCIAL TARGET, FINANCIAL STABILITY, TERHADAP PELAKSANAAN FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING”

I.2 Perumusan Masalah

1. Bagaimanakah pengaruh Nature of Industry terhadap Fraudulent Financial Reporting pada perusahaan sektor Real Estate yang terdaftar di BEI periode 2017-2019?
2. Bagaimanakah pengaruh External Pressure terhadap Fraudulent Financial Reporting pada perusahaan sektor Real Estate yang terdaftar di BEI periode 2017-2019?
3. Bagaimanakah pengaruh Financial Target terhadap Fraudulent Financial Reporting pada perusahaan sektor Real Estate yang terdaftar di BEI periode 2017-2019?
4. Bagaimanakah pengaruh Financial Stability terhadap Fraudulent Financial Reporting pada perusahaan sektor Real Estate yang terdaftar di BEI periode 2017-2019?
5. Bagaimanakah Pengaruh Nature of Industry, External Pressure, Financial Target, Financial Stability, terhadap Fraudulent Financial Reporting pada perusahaan sektor Real Estate yang terdaftar di BEI periode 2017-2019?

I.3 TINJAUAN PUSTAKA

I.3.1 Teori Keagenan

Jensen dan Meckling (1976) : berpendapat bahwa teori keagenan yaitu kontrak dengan satu atau lebih pihak yang memberi instruksi kepada pihak agen agar dapat menjalankan kegiatan jasa atas nama principal yang diberi kewenangan terhadap agen agar dapat memutuskan suatu keputusan yang terbaik bagi principal. Pada teori ini menjelaskan bahwa terdapat hubungan saling bekerja sama dengan pihak yang memegang saham sebagai dasar dan manajemen sebagai penyalur.

Berdasarkan the Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) : Fraud Pentagon mengupas tentang faktor-faktor yang menjadi pemicu fraud atau kecurangan yang memiliki rancangan kecurangan yang cakupannya lebih luas yang terdiri dari kecurangan (penggelapan) yang diperbuat oleh pimpinan perusahaan dan bisa menyangkut karyawan dari perusahaan tersebut.

I.3.2 Teori Pengaruh Nature Of Industry terhadap Fraudulent Financial Reporting

Menurut Annisya, et al (2016) : Variabel Nature of Industry faktor peluang yang terutama adalah sifat dari industri tersebut yang mana kondisi nya dapat menjadi acuan pada perusahaan. Kondisi ini dihitung dengan account receivable yang tercantum dalam laporan keuangan. Summers dan Sweeny (1998) pada Skousen, (2009) : menjelaskan jika di dalam account receivable dan inventory dilakukan dengan subjektif yang bertautan untuk menentukan besaran tidak tertagih nya piutang. Hasil penelitian ini dikatakan Oleh Kurnia, (2017) memperlihatkan bahwa Nature Of Industry memberikan pengaruh pada Fraudulent Financial Reporting.

I.3.3 Teori Pengaruh External Pressure terhadap Fraudulent Financial Reporting

Menurut Skousen et al (2009) : Variabel pressure atau tekanan yaitu tekanan yang terlalu banyak kepada pihak manajemen sebagai persyaratan yang dapat dipenuhi ataupun keinginan dari sisi pihak yang ketiga. Titik berat suatu eksternal menggunakan ratio leverage yang merupakan patokan perbandingan jarak antara total debt dan total asset.

Skousen,et.al. (2009) : yang mengatakan suatu tekanan yang dirasakan oleh manajemen perusahaan yaitu keperluan agar memperoleh penambahan utang-utang dan sumber-sumber pembiayaan eksternal agar lebih tetap bersaing atau kompetitif, termasuk dalam pembiayaan penelitian dan pengeluaran ataupun modal. Berdasarkan tinjauan diatas dapat diketahui simpulan bahwa External Pressure memberikan pengaruh pada Fraudulent Financial Reporting.

I.3.4 Teori Pengaruh Financial target terhadap Fraudulent Financial Reporting.

Menurut SAS No. 99 : Variabel financial target yaitu suatu pencapaian pada laba yang akan didapatkan pada usaha yang ditetapkan agar memperoleh laba tersebut. Pada target dari keuangan ditetapkan oleh manajemen yang salah satunya menjadi sasaran penjualan dan pada keuntungan Menurut Jensen dan Meckling(1976) : menyatakan bahwa yang menjadi faktor penyebab dari manajemen yang melakukan suatu kecurangan dan berkaitan pada suatu keinginan agar mendapat bonus dari hasil kinerja

terhadap keinginan prinsipal didalam mencapai target keungan yaitu laba. Tingginya ROA yang ditentukan perusahaan, dapat ditarik kesimpulan maka bahwa jika semakin tinggi rentan manajemen malaksanakan penipuan pada laba sebagai bentuk Fraud. Hasil analisis ini memperlihatkan jika Financial Targets memberi pengaruh pada kecurangan pelaporan keuangan

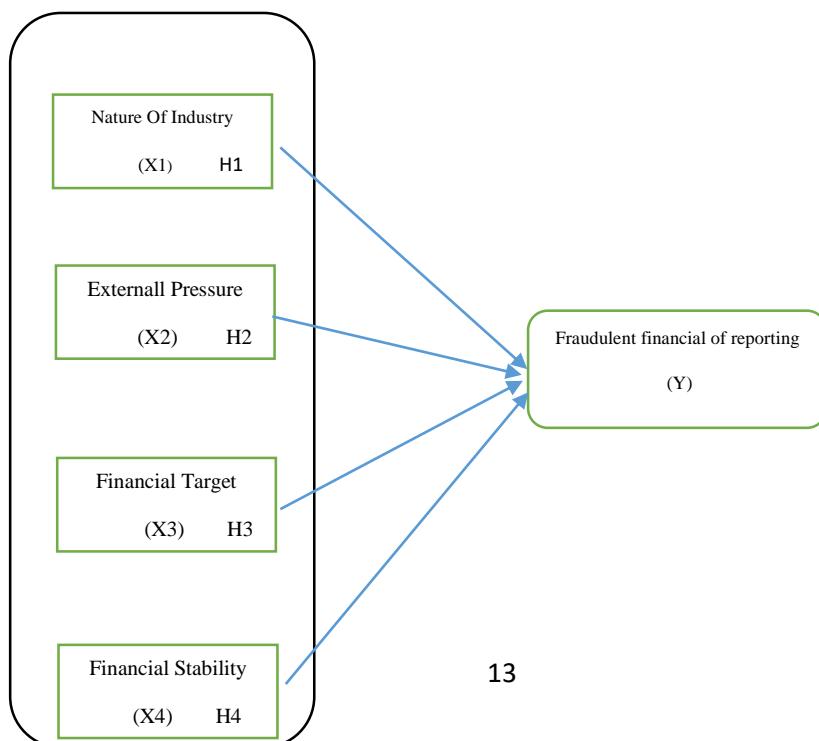
I.3.5 Pengaruh Financial Stability terhadap Fraudulent Financial Reporting

Menurut SAS No. 99 : Variabel Financial Stability yaitu gambaran yang memaparkan status keuangan perusahaan agar dapat memenuhi kondisi yang stabil. Penanganan akan kestabilan penafsiran pada kondisi keuangan perusahaan yang bisa ditentukan keadaan suatu aset. Financial Stability ini diproseskan menggunakan ACHANGE dimana merupakan rasio dari perubahan aset selama periode 2 tahun. Kesimpulan analisa ini menunjukkan bahwa Financial Stability berpengaruh pada Fraudulent Financial Reporting.

I.3.6 Teori Fraudulent financial Reporting

Menurut Simon (2015) : Fraudulent financial Reporting menyatakan bahwa informasi dari laporan keuangan dan juga beberapa informasi mengenai kinerja serta profil perusahaan. Pemberitahuan mengenai keuangan dapat memberi suatu gambaran mengenai accountability dan juga efisiensi seorang manajer untuk mengelola sumber daya keuangan dan aset suatu perusahaan.

I.4 Kerangka Konseptual



GAMBAR 1 **Kerangka Konseptual**

I.5 Hipotesis

Berikut terdapat hipotesis dari peneliti yaitu :

- H1 : Nature of Industry (X1) terdapat adanya pengaruh yang dilakukan dengan subjektif kepada Fraudulent Financial Reporting (Y) perusahaan sektor Real Estate yang terdapat di BEI pada tahun 2017-2019.
- H2 : External Pressure (X2) terdapat tekanan yang berlebihan dari pihak eksternal terjadi, maka dari itu terjadi resiko fraud yang mengakibatkan terdapat adanya pengaruh kepada Fraudulent Financial Reporting (Y) perusahaan sektor Real Estate yang terdapat di BEI pada tahun 2017-2019.
- H3 : Financial Target (X3) tingginya ROA yang ditargetkan perusahaan, dapat ditarik kesimpulan bahwa jika semakin tinggi rentan manajemen melakukan penipuan pada laba sebagai bentuk Fraud. Terdapat adanya pengaruh Financial Target kepada Fraudulent Financial Reporting (Y) perusahaan sektor Real Estate yang terdapat di BEI pada tahun 2017-2019.
- H4 : Financial Stability (X4) terdapat adanya pengaruh akan stabilitas keuangan kepada Fraudulent Financial Reporting (Y) perusahaan sektor Real Estate yang terdapat di BEI pada tahun 2017-2019.
- H5 : Nature of Industry (X1), External Pressure (X2), Financial Target (X3), Financial Stability (X4), Terdapat adanya pengaruh kepada Fraudulent Financial Reporting (Y) perusahaan sektor Real Estate yang terdapat di BEI pada tahun 2017-2019.